

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukan suatu metode. Penggunaan metode dalam penelitian disesuaikan dengan masalah dan tujuan penelitiannya. Hal ini berarti metode penelitian mempunyai kedudukan yang penting dalam menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian. Arikunto (2010, hlm. 136) bahwa, “Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitiannya”.

Dalam kutipan tersebut, bahwa metode merupakan suatu cara yang dipergunakan teknik dan alat-alat tertentu sehingga memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Sesuai dengan judul masalah dalam penelitian ini yaitu mengenai perbandingan perilaku sosial dan kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMAN 17 Bandung, maka penulis perlu menetapkan suatu metode penelitian yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. Sesuai dengan permasalahan yang penulis teliti maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif komparatif. Hal ini cukup beralasan karena penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data guna memperoleh jawaban, sehingga penelitian ini dapat digambarkan secara umum mengenai permasalahan yang dihadapi.

Dalam proses penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif komparatif. Penentuan dalam penggunaan deskriptif komparatif karena peneliti ini bertujuan meneliti dua variabel yaitu perilaku sosial dan kepercayaan diri dari dua kelompok sampel yang berbeda yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Penelitian deskriptif menurut Nasution (1987, hlm. 41) adalah “menggunakan

deskripsi untuk gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial”. Sedangkan Sudjana dan Ibrahim (1989, hlm. 64) mengemukakan sebagai berikut :

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada masa sekarang. Dengan perkataan lain, penelitian deskriptif mengambil masalah atau memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan.

Sedangkan metode komparatif yang dijelaskan oleh sugiyono (2014, hlm. 60) adalah:

Penelitian yang membandingkan keberadaan suatu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda. Metode ini digunakan atas dasar pertimbangan bahwa sifat peneliti yang bersifat deskriptif yaitu menganalisa data dari kelompok tertentu dan tidak bermaksud untuk menarik kesimpulan-kesimpulan yang berlaku bagi kelompok lain yang lebih besar hanya menarik kesimpulan dari sampel yang diteliti saja.

Merujuk kepada pendapat tersebut maka penelitian deskriptif komparatif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah meneliti perbandingan dua variabel perilaku sosial dan kepercayaan diri dengan dua sampel yang berbeda yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah perbandingan perilaku sosial dan kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat di SMAN 17 Bandung.

B. Populasi dan sampel

Populasi dan sampel merupakan bagian penting dari sebuah penelitian. Populasi menurut Sugiyono (2014, hlm. 117) mengatakan bahwa “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2014, hlm. 118) menjelaskan bahwa:

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat sebanyak 20 orang dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat sebanyak 20 orang di SMA Negeri 17 Bandung. Sampling jenuh yang dipakai dalam penelitian ini karena populasi kurang dari 30 orang. Sugiyono (2014, hlm. 124) mengemukakan bahwa:

Sampling jenuh adalah teknik penentuan bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Sampel dari penelitian ini adalah semua siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat sebanyak 20 orang dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat sebanyak 20 orang di SMA Negeri 17 Bandung.

C. Desain Penelitian

Untuk dapat mengungkap masalah yang berhubungan dengan perilaku sosial dan kepercayaan diri siswa, maka dibuat desain penelitian. Desain penelitian berfungsi sebagai petunjuk atau arah peneliti agar tidak keluar dari masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu perilaku sosial siswa dengan kepercayaan diri dan dua sample yaitu yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Dalam penelitian ini penulis menggunakan posstest only design dengan sampel siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sebanyak 20 dari setiap sampel. Menurut Rukhman (Natalika, 2014, hlm 45) desain ini mampu memodifikasi dari desain eksperimen, dimana dalam desain ini terdapat desain eksperimen, maksud dari

tidak dimanipulasi yaitu pada penelitian ini variable bebasnya tidak terjadi atau sesuai dengan kebutuhan, desain atau rancangan penelitian yang dilakukan oleh penulis yang terlihat dalam skema pada gambar berikut :

Gambar 3.1

Z1	-	(X)	Y1
Z2	-	(X)	Y2

Postest only design

Keterangan :

- Z1** : Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat
Z2 : Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat
Y1 : perilaku sosial dan kepercayaan diri siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat
Z2 : Perilaku sosial dan kepercayaan diri siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat
X : Variabel bebas yang tidak dimanipulasi

D. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang perlu dijelaskan sebagai pedoman dalam operasionalnya. Sehingga tidak menimbulkan penafsiran-penafsiran yang keliru yang dapat menjauhkan dari maksud dan tujuan dari penelitian ini, adapun variabel tersebut adalah perilaku sosial dan kepercayaan diri.

1. Perilaku Sosial

Perilaku sosial menurut Baron (1991) yang dikutip oleh Ibrahim (2001, hlm. 4) “perilaku sosial adalah reaksi seseorang terhadap orang lain. Reaksi tersebut dinyatakan dalam tindakan, perasaan, keyakinan, ketenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain”.

Vikri fajar ramdhani, 2018

PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia| Repository.Upi.Edu| Perpustakaan.Upi.Edu

Menurut Krench, Crutchfield dan Ballachey (1982) dalam Ruslan Ibrahim (2001, hlm. 13), “perilaku seseorang itu tampak dalam pola respon antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbale balik antar pribadi. Perilaku seseorang juga identik dengan reaksi seseorang terhadap orang lain”.

2. Kepercayaan diri

Menurut Hakim (2005, hlm. 6) rasa percaya diri yaitu “suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya”. Jadi, dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan optimis di dalam melakukan aktivitasnya, dan mempunyai yujuan yang realistic, artinya individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan berhasil atau akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

E. Instumen penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus mempersiapkan terlebih dahulu instrument yang akan digunakan. Sugiyono (2014, hlm. 148) menjelaskan bahwa “instrument penelitian adalah sesuatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Untuk memperoleh data secara objektif, diperlukan instrument yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik.

Untuk memperoleh data secara objektif, diperlukan instrument yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Intrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrument kuesioner atau angket dengan menggunakan Skala *Likert*

1. Instrumen untuk Mengukur Perilaku Sosial dan Kepercayaan Diri

Sugiyono (2014, hlm. 199) kuesioner adalah “ teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkan pertanyaan atau pertanyaan tertulis

kepada responden untuk dijawab”. Penggunaan angket dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa dengan menggunakan angket, maka dapat diberikan secara serempak pada seluruh responden, yang tentu akan mempercepat waktu penelitian.

Kuesioner dibedakan atas beberapa jenis, tergantung pada sudut pandang dari cara menjawab. Pembagian dari sudut pandang tersebut dibagi menjadi dua macam yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Pengertian dari kedua macam tersebut menurut Sugiyono (2014, hlm. 200) mengemukakan:

- a. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal.
- b. Sedangkan kuisoner tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia.

Sesuai pengertian tersebut maka penulis menggunakan kuesioner tertutup dengan maksud mempermudah pengisian bagi responden yang dijadikan subjek untuk penelitian. Kesimpulan yang dapat diambil dari pernyataan tersebut penulis menentukan bahwa angket adalah seperangkat pernyataan yang harus dijawab oleh responden secara langsung untuk diungkapkan pengalaman yang telah dimilikinya. Adapun angket yang penulis gunakan adalah bentuk angket terbatas, tegas, lengkap dan kongkret sehingga responden hanya diminta untuk mengisi jawaban pada halaman yang telah disediakan. Dengan demikian data yang diperoleh dari responden tidak berupa uraian yang lebih rinci tetapi hanya membutuhkan jawaban yang sudah disediakan.

Dalam penelitian ini kuesioner (angket) yang akan di buat menurut Dini Oktavia Saepul (2015) “perilaku social” dan Fadlhly Fairuzi (2018) “kepercayaan diri” (variabel), indikator perilaku sosial dan kepercayaan diri yang digunakan dapat dilihat dalam tabel 3.1 dan tabel 3.2 :

Tabel 3.1

Vikri fajar ramdhani, 2018

PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI
Universitas Pendidikan Indonesia| Repository.Upi.Edu| Perpustakaan.Upi.Edu

Kisi-kisi Indikator Angket Perilaku Sosial

Definisi Konsep	Aspek	Sub Aspek	Indikator	No Soal
<p>1. Perilaku sosial menurut Baron(1991) yang dikutip Ibrahim(2001:4) adalah reaksi seseorang tersebut dinyatakan dalam tindakan perasaan, keyakinan, kenangan, atau rasa hormat terhadap orang lain.</p> <p>2. Menurut Krench Ceutchfield dan Ballachey (1982) dalam Ruslan Ibrahim (20010, perilaku sosial seseorang itu tampak dalam pola respons antar orang yang dinyatakan dengan hubungan timbale</p>	Perilaku Sosial	1. Disiplin	1. Datang tepat waktu	9,10,17,19
		2. Sifat inisiatif secara sosial	2. Taat pada peraturan yang ada disekolah	29,30,41,44,50
			3. Patuh terhadap perintah pelatih	2,5,6,11
			1. Tidak egois	12,13,18,27,31,34
		3. Kerjasama	2. Saling tolong menolong	40,43,49
			3. Mengutamakan kepentingan bersama	3,7,8,14,21,25,28,32,33,38
			1. Tidak membedakan setatus	
			2. Saling tolong	42,45,46,4

Vikri fajar ramdhani, 2018

PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

balik antar individu.			menolong	7,48,51,52,53,54
		4. Saling menghargai	1. Menjalin hubungan dengan orang lain	1,4,15,16,20,22,23,24,26,35
			2. Kemampuan berkomunikasi	36,37,39
			3. Tidak menganggap dirinya paling benar	

Tabel 3.2

Kisi-kisi Indikator Angket kepercayaan Diri

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Jumlah Item
Kepercayaan Diri	Optimis	Mampu bersikap positif	1,2,3,4
		Memiliki pandangan yang baik tentang kemampuan yang dimiliki	5,6,7

Vikri fajar ramdhani, 2018

PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

		Mampu melakukan keberanian dalam rintangan	8,9,10
	Keyakinan pada kemampuan diri	Memiliki tujuan sendiri yang ditentukan	11,12,13
		Memiliki motivasi yang tinggi	14,15,16
		Meyakini dapat menyelesaikan masalah	17,18,19,20
	Tanggung Jawab	Terhadap diri sendiri	21,22,23,24,25
		Terhadap tim	0
	Interaksi	Mampu mendengarkan orang lain dengan tepat	31,32,33,34,35
		Mampu bersosialisasi dengan lingkungan sehingga terjalin	0

Vikri fajar ramdhani, 2018

PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia| Repository.Upi.Edu| Perpustakaan.Upi.Edu

		komunikasi	
	Objektif	Mampu menilai diri sendiri	41,42
		Mampu menerima pujian dari orang lain secara wajar	43,44
		Mampu mengambil keputusan.	45,46,47

2. Skala Penelitian

Skala pada penelitian sangat berbeda dengan tes karena pengukuran intrumennya, mengukur mengenai derajat atau tingkat perhatian yang dimiliki seseorang terhadap objek. Adapun pengertian skala menurut Sugiyono (2014, hlm. 133) merupakan “kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”. Skala dibagi menjadi beberapa macam menurut Sugiyono (2014, hlm. 134).

- a. Skala Likert.
- b. Skala Guttman.
- c. Rating Scale.
- d. Semantic Deferential.

Vikri fajar ramdhani, 2018

PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI
Universitas Pendidikan Indonesia| Repository.Upi.Edu| Perpustakaan.Upi.Edu

Dari beberapa macam skala tersebut penulis mengambil salah satu skala yang berhubungan dengan penelitian yaitu skala likert karena sudah terbukti bahwa skala tersebut sering digunakan untuk menentukan sikap/perilaku seseorang. Skala Likert menurut Sugiyono (2014, hlm. 134) :

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis mengartikan skala Likert merupakan suatu skala yang digunakan untuk menentukan sikap seseorang terhadap suatu topik dan menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skala. Distribusi respons yang dimaksud yaitu dalam pengskalaan terhadap suatu topic dapat diberikan nilai dengan pilihan alternative jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kategori tersebut ada dalam table berikut :

Tabel 3.3

Bobot Nilai Untuk Tiap Pertanyaan

Alternatif Jawaban	Bobot Nilai Soal (+)	Bobot Nilai Soal (-)
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Perlu penulis jelaskan bahwa dalam menyusun pernyataan-pernyataan agar responden dapat menjawab salah satu alternatif jawaban tersebut, maka pernyataan-pernyataan itu disusun dengan berpedoman pada penjelasan surakmad (dalam Andriani, 2013) sebagai berikut :

1. Rumuskan setiap pernyataan sejelas-jelasnya dan seringkas-ringkasnya.
2. Mengajukan pernyataan-pernyataan yang memang dapat dijawab oleh responden, pernyataan mana yang tidak menimbulkan kesan negative.
3. Sifat pernyataan harus netral dan objektif.
4. Mengajukan hanya pernyataan yang jawabannya tidak dapat diperoleh dari sumber lain.
5. Keseluruhan pernyataan dalam angket harus sanggup mengumpulkan kebulatan jawaban untuk masalah yang kita hadapi.

Dari uraian tersebut, maka dalam menyusun angket pernyataan dalam angket ini harus bersifat jelas, ringkas dan tegas. Pernyataan-pernyataan angket penelitian ini dapat dilihat pada lampiran

F. Program Ekstrakurikuler Pencak Silat SMA N 17 Bandung

Table 3.4

1	Latar belakang	<p>pencak silat merupakan beladiri khas yang bersumber pada kepribadian dan jati diri bangsa Indonesia, dan salah satu warisan budaya nenek moyang yang sangat adi luhung. Saat ini pencak silat tidak saja di pelajari oleh bangsa Indonesia saja tapi sudah sampai ke belahan bumi lain seperti dataran eropa. Terlepas dari bentuk dan jenisnya yang jelas manfaat dari ilmu bela diri ini adalah gerak dan tindakan seseorang menjadi mantap dan percaya diri. Oleh karena itu siswa sebagai generasi muda harus mampu melestarikan dan mengembangkan kebudayaan tradisional bangsa Indonesia ini</p>
---	----------------	---

2	Tujuan	<p>Tujuan dari rencana program kegiatan ini adalah</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Sebagai acuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam bidang olahraga beladiri pencak silat. b. Menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa didik untuk mengembangkan potensi. c. Pengembangan aspek afektif (nilai moral dan social) dan psikomotor (keterampilan) untuk menyeimbang kognitif siswa. d. Peningkatan keberdayaan generasi muda dan olahraga pencak silat. e. Pemantapan ketahanan moral dan mental generasi muda.
---	--------	---

3	Manfaat	<p>Disamping itu, pencak silat juga memiliki manfaat dan kelebihan dalam membina jiwa/mental siswa, yang membedakannya dari jenis olahraga lainnya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Menambah kepercayaan diri b. Disamping fisik juga melatih mental dan pikiran siswa c. Menimbulkan kewaspadaan yang tinggi. d. Memupuk kegesitan dan kelincahan mental e. Lebih menumbuhkan jiwa kesatria. f. Mempertebal kedisiplinan dan keuletan yang lebih tinggi karena sifat latihannya yang sulit dan lama. g. Melatih kita untuk lebih banyak berfikir disamping hanya sekedar menggunakan otot belaka.
---	---------	---

4	Nama kegiatan	Ekstrakurikuler pencak silat
5	Materi	<p>Materi teknik meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Senam dasar b. Jurus c. Tanding d. Pasangan e. Stamina <p>Materi kerohanian</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan organisasi b. Pancasila c. Arti pencak silat d. Kedisiplinan organisasi e. Tata karma pergaulan f. Sejarah organisasi
6	Target kegiatan	Siswa SMAN 17 Bandung

Vikri fajar ramdhani, 2018

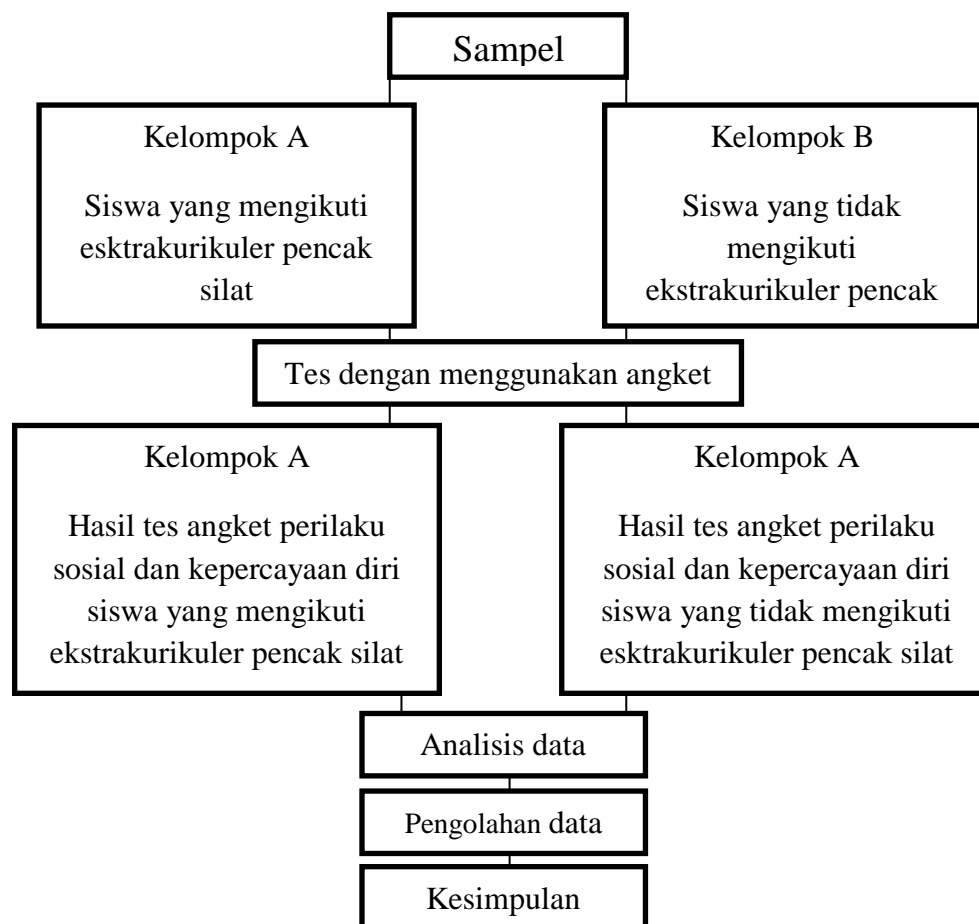
PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

7	Jadwal kegiatan	Kegiatan latihan yang telah berjalan adalah satu kali dalam satu minggu yaitu pada hari Rabu jam 16.00 WIB.

G. Prosedur Penelitian

Berdasarkan instrumen penelitian yang digunakan, maka alur penelitian ini dapat kita lihat dalam gambar berikut.



Vikri fajar ramdhani, 2018

PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI
Universitas Pendidikan Indonesia| Repository.Upi.Edu| Perpustakaan.Upi.Edu

Gambar 3.2. Alur Penelitian

H. Uji Coba Angket

Angket yang telah disusun harus diuji cobakan untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan-pertanyaan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpulan data dalam penelitian ini.

Uji coba angket ini dilaksanakan terhadap SMA Negeri 1 Parompong yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat tanggal 7 september 2018. Angket tersebut diberikan kepada para sampel penelitian sebanyak 20 orang yang mengikuti ekstrakurikuler. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya.

Menurut Alianza (2017, hlm. 45) langkah-langkah pelaksanaan uji coba ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan kisi-kisi angket
2. Penyusunan butir-butir soal angket
3. Pengurusan perizinan untuk penelitian.
4. Penyebaran angket.
5. Pengumpulan angket.
6. Penskoran untuk uji validitas dan reabilitas angket

Menurut Alianza (2017, hlm. 45) langkah-langkah dalam mengolah data untuk menentukan validitas instrument tersebut adalah:

1. Mengumpulkan data tentang perilaku sosial melalui angket pada sampel.
2. Mengumpulkan data tentang kepercayaan diri melalui angket pada sampel.
3. Menghitung skor dari setiap jawaban dan butir-butir soal dengan menggunakan program statistic.
4. Menganalisis gambaran dari perilaku sosial dan kepercayaan diri siswa.

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data-data tersebut agar dapat ditarik kesimpulan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji *Bivariate Pearson* (Korelasi Produk momen Pearson) dengan cara mengkorelasikan masing-masing variabel dengan skor total variabel. Skor total variabel dalam penjumlahan dari keseluruhan variabel. Variabel-variabel

Vikri fajar ramdhani, 2018

PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia| Repository.Upi.Edu| Perpustakaan.Upi.Edu

yang berkorelasi signifikan dengan skor total variabel menunjukkan variabel tersebut mampu memberi dukungan dalam mengungkapkan yang ingin diungkapkan.

Pengujian menggunakan taraf signifikan 0,05. Criteria pengujian adalah sebagai berikut: jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan valid). Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan tidak valid)

Uji instrumen awal dari indikator perilaku sosial dan kepercayaan diri yang dilakukan pada 20 responden yaitu siswa SMAN 1 Parompong yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Dipilih SMAN 1 Parompong karena dianggap memiliki karakteristik yang sama dengan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Berikut hasil uji angket dapat dilihat dalam tabel.

Tabel 3.5

Hasil Uji Coba Validitas Perilaku Sosial

Indikator	Korelasi Pearson Product (r_{hitung})	Angka Kritis (r_{tabel})	Keterangan
P1	0,6	0,3	Valid
P2	-0,191	0,3	Tidak Valid
P3	0,636	0,3	Valid
P4	0,543	0,3	Valid
P5	0,574	0,3	Valid
P6	0,3	0,3	Tidak Valid
P7	0,02	0,3	Tidak Valid
P8	0,381	0,3	Valid

Vikri fajar ramdhani, 2018

PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

P9	-0,311	0,3	Tidak Valid
P10	0,637	0,3	Valid
P11	0,655	0,3	Valid
P12	0,667	0,3	Valid
P13	0,242	0,3	Tidak Valid
P14	0,526	0,3	Valid
P15	0,348	0,3	Valid
P16	0,446	0,3	Valid
P17	0,527	0,3	Valid
P18	0,6	0,3	Valid
P19	0,789	0,3	Valid
P20	0,748	0,3	Valid
P21	0,162	0,3	Tidak Valid
P22	0,515	0,3	Valid
P23	0,493	0,3	Valid
P24	0,331	0,3	Valid
P25	0,68	0,3	Valid
P26	0,066	0,3	Tidak Valid
P27	0,606	0,3	Valid
P28	0,397	0,3	Valid
P29	0,396	0,3	Valid
P30	0,147	0,3	Tidak Valid
P31	0,173	0,3	Tidak Valid
P32	0,28	0,3	Tidak Valid
P33	0,331	0,3	Valid
P34	0,358	0,3	Valid
P35	0,282	0,3	Tidak Valid
P36	0,694	0,3	Valid

Vikri fajar ramdhani, 2018

PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia| Repository.Upi.Edu| Perpustakaan.Upi.Edu

P37	0,518	0,3	Valid
P38	0,467	0,3	Valid
P39	0,524	0,3	Valid
P40	0,215	0,3	Tidak Valid
P41	0,131	0,3	Tidak Valid
P42	0,15	0,3	Tidak Valid
P43	-0,062	0,3	Tidak Valid
P44	0,656	0,3	Valid
P45	0,385	0,3	Valid
P46	0,816	0,3	Valid
P47	0,711	0,3	Valid
P48	-0,048	0,3	Tidak Valid
P49	0,468	0,3	Valid
P50	0,564	0,3	Valid
P51	0,636	0,3	Valid
P52	0,696	0,3	Valid
P53	0,458	0,3	Valid
P54	0,594	0,3	Valid

Dari table diatas dapat di simpulkan terdapat butir soal yang valid sebanyak 36, sedangkan butir soal yang tidak valid 18.

Tabel 3.6
Uji Reabilitas Angket Prilaku Sosial

NO	X	Y	<u>X²</u>	Y ²	XY
1	74	72	5476	5184	5328

Vikri fajar ramdhani, 2018

PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia| Repository.Upi.Edu| Perpustakaan.Upi.Edu

2	76	73	5776	5329	5548
3	71	66	5041	4356	4686
4	92	86	8464	7396	7912
5	82	80	6724	6400	6560
6	73	68	5329	4624	4964
7	82	81	6724	6561	6642
8	70	71	4900	5041	4970
9	75	78	5625	6084	5850
10	82	81	6724	6561	6642
11	57	61	3249	3721	3477
12	73	69	5329	4761	5037
13	62	68	3844	4624	4216
14	82	82	6724	6724	6724
15	89	79	7921	6241	7031
16	81	86	6561	7396	6966
17	63	67	3969	4489	4221
18	82	94	6724	8836	7708
19	89	88	7921	7744	7832
20	57	61	3249	3721	3477

Vikri fajar ramdhani, 2018

PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia| Repository.Upi.Edu| Perpustakaan.Upi.Edu

Jumlah	1512	1511	116274	115793	115791
--------	------	------	--------	--------	--------

Pengolahan data yang dilakukan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor x dan skor y

$\sum X$: Jumlah skor x

$\sum Y$: Jumlah skor y

n : Jumlah sampel

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{20(115791) - (1512)(1511)}{\sqrt{\{20(116274) - (1512)^2\} \{20(115793) - (1511)^2\}}} \\ &= 0.86767 \end{aligned}$$

Mencari reliabilitas koefisien seluruh perangkat item tes dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*.

$$r_{ii} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

r_{xy} : Koefisien korelasi

Vikri fajar ramdhani, 2018

PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI
Universitas Pendidikan Indonesia| Repository.Upi.Edu| Perpustakaan.Upi.Edu

$$r_{ii} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

$$= \frac{2(0.86767)}{1 + 0.86767} = 0.929147$$

Tabel 3.7

Hasil Uji Coba Validitas Kepercayaan Diri

Indikator	Korelasi Pearson Product (r_{hitung})	Angka Kritis (r_{tabel})	Keterangan
P1	0,191	0,3	Tidak Valid
P2	0,356	0,3	Valid
P3	0,2	0,3	Tidak Valid
P4	0,1	0,3	Tidak Valid
P5	0,31	0,3	Valid
P6	0,457	0,3	Valid
P7	0,137	0,3	Tidak Valid
P8	0,593	0,3	Valid
P9	0,4	0,3	Valid
P10	0,154	0,3	Tidak Valid
P11	0,415	0,3	Valid
P12	0,582	0,3	Valid
P13	0,221	0,3	Tidak Valid
P14	0,637	0,3	Valid
P15	0,118	0,3	Tidak Valid
P16	0,411	0,3	Valid

Vikri fajar ramdhani, 2018

PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu

P17	0,243	0,3	Tidak Valid
P18	-0,078	0,3	Tidak Valid
P19	0,1	0,3	Tidak Valid
P20	0,669	0,3	Valid
P21	0,176	0,3	Tidak Valid
P22	0,143	0,3	Tidak Valid
P23	0,538	0,3	Valid
P24	0,419	0,3	Valid
P25	0,7	0,3	Valid
P26	0,459	0,3	Valid
P27	0,166	0,3	Tidak Valid
P28	0,517	0,3	Valid
P29	0,377	0,3	Valid
P30	0,194	0,3	Tidak Valid
P31	0,2	0,3	Tidak Valid
P32	0,377	0,3	Valid
P33	0,197	0,3	Tidak Valid
P34	0,147	0,3	Tidak Valid
P35	0,193	0,3	Tidak Valid
P36	0,417	0,3	Valid
P37	0,293	0,3	Tidak Valid
P38	0,422	0,3	Valid
P39	0,424	0,3	Valid
P40	0,127	0,3	Tidak Valid
P41	0,057	0,3	Tidak Valid
P42	0,38	0,3	Valid
P43	0,668	0,3	Valid
P44	0,426	0,3	Valid

Vikri fajar ramdhani, 2018

PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia| Repository.Upi.Edu| Perpustakaan.Upi.Edu

P45	0,162	0,3	Tidak Valid
P46	0,157	0,3	Tidak Valid
P47	-0,004	0,3	Tidak Valid

Dari table diatas dapat di simpulkan terdapat butir soal yang valid sebanyak 23, sedangkan butir soal yang tidak valid 24.

Tabel 3.8
Uji Reabilitas Angket Kepercayaan Diri

NO	X	Y	<u>X²</u>	Y ²	XY
1	45	40	2025	1600	1800
2	46	38	2116	1444	1748
3	44	36	1936	1296	1584
4	50	42	2500	1764	2100
5	57	48	3249	2304	2736
6	56	50	3136	2500	2800
7	53	48	2809	2304	2544
8	49	43	2401	1849	2107
9	46	42	2116	1764	1932
10	64	58	4096	3364	3712
11	51	44	2601	1936	2244
12	46	43	2116	1849	1978

Vikri fajar ramdhani, 2018

PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia| Repository.Upi.Edu| Perpustakaan.Upi.Edu

13	49	41	2401	1681	2009
14	58	50	3364	2500	2900
15	49	45	2401	2025	2205
16	55	48	3025	2304	2640
17	57	55	3249	3025	3135
18	46	38	2116	1444	1748
19	52	42	2704	1764	2184
20	50	46	2500	2116	2300
Jumlah	1023	897	52861	40833	46406

Pengolahan data yang dilakukan menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi yang dicari

$\sum XY$: Jumlah perkalian skor x dan skor y

$\sum X$: Jumlah skor x

$\sum Y$: Jumlah skor y

n : Jumlah sampel

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Vikri fajar ramdhani, 2018

PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia| Repository.Upi.Edu| Perpustakaan.Upi.Edu

$$= \frac{20(46406) - (1023)(897)}{\sqrt{\{20(52861) - (1023)^2\}\{20(40833) - (897)^2\}}}$$

$$= 0.92408$$

Mencari reliabilitas koefisien seluruh perangkat item tes dengan menggunakan rumus *Spearman Brown*.

$$r_{ii} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

Keterangan:

r_{ii} : Reliabilitas instrumen

r_{xy} : Koefisien korelasi

$$r_{ii} = \frac{2(r_{xy})}{1 + r_{xy}}$$

$$= \frac{2(0,92408)}{1 + 0,92408} = 0.960542$$

I. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Data dalam penelitian berupa jawaban dari angket yang diberikan kepada 20 siswa ekstrakurikuler pencak silat SMA Negeri 1 Parongpong. Jumlah angket yang diberikan terdiri dari 54 soal angket perilaku sosial dan 47 soal angket kepercayaan diri. Instrumen yang telah dinyatakan valid dan reliabel dapat digunakan sebagai alat pengumpul data untuk disebar kepada sampel sesungguhnya.

Penelitian perbandingan antara siswa yang mengikuti pembelajaran pencak silat di ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti terhadap perilaku sosial dan kepercayaan diri dilaksanakan pada:

1. Tempat : SMA Negeri 17 Bandung

Vikri fajar ramdhani, 2018

PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI

Universitas Pendidikan Indonesia| Repository.Upi.Edu| Perpustakaan.Upi.Edu

Jalan Tujuh Belas Caringin, Babakan Ciparay, Kota
Bandung, Jawa Barat 40223

2. Waktu : 12 s.d 13 september 2018

J. Analisis Data

Pengolahan data dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji t atau, seperti yang disebutkan oleh Susilana (2008, hlm. 13) “Uji t digunakan untuk mencari ada/tidaknya perbedaan antara dua means (rata-rata) sampel/kelompok/kategori data”. Uji t merupakan cara yang sesuai karena penelitian yang dilakukan oleh penulis akan membandingkan dua kelompok sampel yang berbeda yaitu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler pencak silat. Selanjutnya uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji t , melalui langkah-langkah sebagai berikut:

a. Mencari rata-rata

Mencari rata-rata bertujuan untuk mengetahui bilangan yang mewakili rentetan barisan data yang telah didapat.

b. Mencari simpangan baku

Mencari simpangan baku bertujuan untuk mengukur bagaimana nilai-nilai data tersebar.

c. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi populasi

d. Uji homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak.

e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t atau bisa disebut juga dengan uji dua sampel untuk mencari apakah ada perbedaan diantara dua variabel tersebut. dengan kriteria sebagai berikut:

Vikri fajar ramdhani, 2018

***PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER
DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI***

Universitas Pendidikan Indonesia| Repository.Upi.Edu| Perpustakaan.Upi.Edu

Jika $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ maka signifikan, artinya valid / reliabel.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak signifikan, artinya tidak valid / reliabel.

Vikri fajar ramdhani, 2018

***PEBANDINGAN ANTARA SISWA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENCAK SILAT DI EKSTRAKURIKULER
DENGAN SISWA YANG TIDAK MENGIKUTI TERHADAP PERILAKU SOSIAL DAN KEPERCAYAAN DIRI***

Universitas Pendidikan Indonesia | Repository.Upi.Edu | Perpustakaan.Upi.Edu